

ANALISIS PROFITABILITAS, LEVERAGE, SALES GROWTH, DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTAT DI BEI PERIODE 2018-2019

Stanislaus Adnanto Mastan¹⁾, Chatarina Aurellia Chrysanti²⁾

¹⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Katolik Darma Cendika, Indonesia
E-mail: chatarinaaurellia9@gmail.com

²⁾ Program Studi Akuntansi, Universitas Katolik Darma Cendika, Indonesia
E-mail: stanislausadnanto@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the impact of factors on tax evasion in the property and real estate sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2018-2019. Tax avoidance is the dependent variable, while profitability, leverage, and sales growth are the independent variables. Through purposive sampling, 106 data points from 52 companies that met the research criteria were analyzed using multiple regression analysis and SPSS 25 software. The results indicate that profitability significantly affects tax evasion, while leverage, sales growth, and capital intensity have no significant impact on tax evasion. In conclusion, this research enhances our understanding of tax evasion determinants in the Indonesian property and real estate sector. The findings suggest that companies with higher profitability are more likely to engage in tax evasion practices. Policymakers and tax authorities can utilize these insights to design targeted strategies against tax evasion in this specific industry. However, limitations in sample scope and time period necessitate caution in generalizing the results, warranting further research.

Keywords: *profitability, leverage, sales growth, capital intensity, and tax avoidance.*

1. PENDAHULUAN

Penerimaan pajak adalah contoh diterimanya uang dari masyarakat yang dapat digunakan untuk mendanai pengembangan nasional. Warga negara diwajibkan membayarkan apa yang sudah menjadi tanggung jawabnya. Karena pajak merupakan sumber utama uang negara, maka pajak mempunyai andil untuk menggapai kesuksesan pada pengembangan nasional. Pembayaran tetap yang dijalankan masyarakat atau organisasi untuk pemerintah yang sifatnya memaksa sesuai dengan pasal 1 ayat 1 UU No. 16 tahun 2009 mengenai perubahan keempat atas UU No. 6 tahun 1983 mengenai Ketentuan Umum dan Tatacara Perpajakan. Negara tidak langsung mendapatkan keuntungan dari kontribusi tersebut, maka digunakan untuk memenuhi kebutuhan negara dan memajukan kesejahteraan warganya. Wajib pajak yang menyimpan keharusan untuk memberikan partisipasi bagi kemajuan bangsa adalah perusahaan atau badan lainnya.

Pemerintah serta wajib pajak mempunyai keperluan yang bertentangan dalam berbagai macam hal. Wajib pajak dan bisnis ingin membayar pajak sesedikit mungkin karena hal itu dapat mengurangi kapasitas ekonomi pajak. (Oktagiani et al., 2015). Produk atau jasa yang dihasilkan oleh wajib pajak dibeli oleh *customer*, secara tidak langsung laba di dalam perusahaan atau wajib pajak juga mengalami kenaikan. Naiknya laba di dalam perusahaan membuat tanggungan yang harus dibayar oleh wajib pajak ke pemerintah juga mengalami kenaikan. Wajib pajak ingin membebaskan diri mereka dari tanggungan yang harus mereka tanggung, sering kali mereka menggunakan sistem perhitungan *self-assessment*.

Self-assessment adalah prosedur untuk perhitungan tarif yang diberikan kepada wajib pajak untuk menghitung mandiri tarif pajak mereka sesuai dengan ketentuan pajak yang berlaku. Berlakunya *self-assessment* di dalam perhitungan pajak wajib pajak, sangat memungkinkan jika wajib pajak melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*) guna menghindari adanya tarif pajak yang besar. Penghindaran pajak disebut juga cara para wajib pajak untuk menurunkan nominal terutang dengan menemukan kesempatan yang tidak melanggar UU perpajakan namun dapat diakui legal (Dewi & Jati, 2014).

Profitabilitas merupakan salah satu dari sekian banyak aspek penghindaran pajak yang bisa dimanfaatkan untuk mengurangi beban pajak yang ditanggung pelaku usaha. Kapasitas bisnis untuk menghasilkan keuntungan dari sumber daya yang digunakannya untuk beroperasi dikenal sebagai profitabilitas (Brigham & Houston, 2001; Librania et al., 2021). Leverage adalah perbandingan yang menampilkan hutang yang diambil perusahaan untuk membiayai aktivitasnya. Pelaku bisnis harus membayar jumlah sama seperti beban hutangnya (Fionasari, 2020). Sales growth merupakan perubahan dalam proses jual pada laporan keuangan yang bisa menggambarkan kinerja perusahaan dan keuntungannya di masa depan (Dewinta & Setiawan, 2016). Semakin tinggi pendapatan perusahaan, semakin cepat pertumbuhan penjualannya. Perkembangan penjualan yang meningkat akan mendatangkan keuntungan yang lebih besar (Fionasari, 2020).

Banyaknya bisnis properti membuat masyarakat Indonesia menjadi impulsif terhadap properti, masyarakat banyak melakukan transaksi jual beli properti. Perilaku impulsif yang dilakukan masyarakat dapat memunculkan potensi untuk melancarkan strategi penghindaran pajak, karena tarif yang akan ditanggung menjadi lebih besar, sehingga banyak pelaku bisnis yang melakukan strategi penghindaran guna menghindari pajak yang harus mereka tanggung.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak faktor-faktor tertentu terhadap tingkat penghindaran pajak dalam perusahaan sektor properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2018-2019. Faktor-faktor ini meliputi profitabilitas, leverage, dan pertumbuhan penjualan. Penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi karena akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang alasan di balik tindakan penghindaran pajak di sektor properti, yang pada akhirnya dapat membantu mendorong kepatuhan perusahaan dan meningkatkan penerimaan pajak bagi negara. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat penghindaran pajak, langkah-langkah strategis dapat diambil untuk mengatasi masalah ini, menjaga keseimbangan antara kepatuhan perusahaan dan keadilan pajak, serta meningkatkan penerimaan pajak untuk mendukung pembangunan nasional secara berkelanjutan.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif yang menggabungkan analisis regresi linier berganda dengan data numerik. Informasi yang digunakan berasal dari data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan properti dan real estat yang terdaftar dalam BEI dalam periode 2018-2019. Teknik yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu sampel dipilih dengan kriteria tertentu (Sugiono, 2009). Pada penarikan sampel ini terdapat 59 perusahaan yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini. Kriteria dalam pemilihan sampel di penelitian ini adalah:

- a. Perusahaan go public / IPO pada sektor properti dan real estat yang terdaftar di BEI periode 2018-2019.
- b. Perusahaan yang tidak mengunggah laporan keuangan tahunan lengkap antara 2018 hingga 2019 dan tidak mempublikasikannya.

Berdasarkan kriteria yang digunakan dalam penelitian diperoleh 6 perusahaan yang tidak memenuhi kriteria sehingga sampel yang digunakan sebanyak 53 perusahaan. Penelitian ini menguji 4 hipotesis sebagai berikut seperti yang ditunjukkan pada gambar 1.

Hipotesis 1: Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

Hipotesis 2: *Leverage* memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

Hipotesis 3: *Sales growth* memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

Hipotesis 4: *Capital Intensity* memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Profitabilitas

Kapasitas perusahaan untuk menghitung keuntungannya sendiri dikenal sebagai profitabilitas. *Return On Assets* (ROA) merupakan statistik yang digunakan dalam penelitian ini untuk menilai profitabilitas. Rumus perhitungan ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} : \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Leverage

Leverage mengacu pada kemampuan perusahaan untuk mengendalikan hutang yang akan digunakan untuk mendanai operasinya (Kurniasih et al., 2013). *Leverage* diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR). Rumus perhitungan DAR adalah sebagai berikut:

$$\text{DAR} : \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Sales Growth

Sales Growth menggambarkan bagaimana proses meningkatnya penjualan perusahaan dari suatu periode. Pertumbuhan penjualan yang tinggi memerlukan banyak dukungan dalam berbagai aset, contohnya aset tetap ataupun aset lancar (Wen & Muhammad, 2022). Rumus perhitungan *sales growth* adalah:

$$\text{Sales Growth} : \frac{\text{Penjualan Akhir Periode} - \text{Penjualan Awal Periode}}{\text{Penjualan Awal periode}}$$

Capital Intensity

Jumlah investasi yang dilakukan perusahaan dalam bentuk aset tetap disebut sebagai intensitas modal (Zoobar & Miftah, 2020). Rumus perhitungan *capital intensity* adalah:

$$\text{Capital Intensity} : \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Penghindaran Pajak

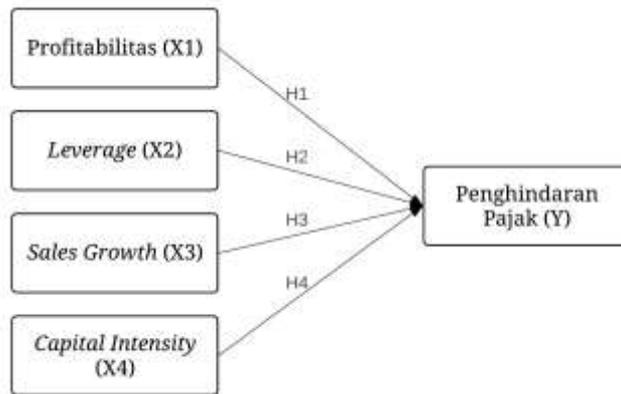
Penghindaran pajak adalah variabel dependen dalam penelitian ini. CETR adalah jumlah yang dihabiskan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak (Moeljono, 2020). CETR menggunakan nilai yang memiliki dibawah angka 1. Rumus perhitungan CETR adalah sebagai berikut:

$$\text{CETR} : \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Analisis Data

Pendekatan yang dikenal sebagai regresi linier berganda digunakan untuk mengevaluasi nilai variabel dependen skala interval dan menentukan apakah suatu variabel berdampak pada variabel lain. Persamaan regresi melalui menggunakan 3 variabel yaitu:

$Y: \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$
 Y : Penghindaran Pajak
 α : Koefisien konstanta
 X_1 : Profitabilitas
 X_2 : *Leverage*
 X_3 : *Sales Growth*
 X_4 : *Capital Intensity*
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien regresi dari masing-masing variabel
 e : Random error



Sumber : Peneliti

Gambar 1 : Variabel Independen dan Dependen

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

Tabel 1 Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
ROA	74	-.066	.113	.02742	.040922
DER	74	.024	.687	.34946	.176854
SG	74	-.484	.582	-.03273	.215791
CI	74	.058	.963	.62320	.223227
CETR	74	-.327	.440	.10352	.150231
Valid N (listwise)	74				

Sumber : Data Diolah Peneliti

Tabel 2 Signifikansi Variabel

Model	Unstandardized B	Sig.	
(Constant)	.080	.254	
ROA	1.203	.007	Diterima
DER	.109	.275	Tidak Diterima
SG	-.085	.298	Tidak Diterima
CI	-.080	.300	Tidak Diterima

Sumber : Data Diolah Peneliti

Tabel 3 Uji Model

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.358 ^a	.128	.078	.144281

Sumber : Data Diolah Peneliti

Tabel 4 Hasil Regresi

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.211	4	.053	2.536	.048 ^b
Residual	1.436	69	.021		
Total	1.648	73			

Sumber : Data Diolah Peneliti

3.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil yang didapat pada tabel 2, maka persamaan regresi dalam penelitian ini adalah :

$$Y = 0.080 + 1.203X_1 + 0,109X_2 + (-.085)X_3 + (-0.080)X_4 + e.$$

Hasil uji koefisien determinasi yang terdapat pada tabel 3 diatas menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* yang ditunjukkan sejumlah 0,078 atau 7,8%. Nilai itu menunjukkan bahwa sebesar 7,5% variasi dalam variabel dependennya yaitu penghindaran pajak digambarkan dalam variabel independennya yaitu dalam profitabilitas, *leverage*, *sales growth*, dan *capital intensity*.

Dari hasil uji kelayakan model pada tabel 4 diperoleh nilai F estimasi sebesar 2,536 dengan probabilitas sebesar 0,048 atau 4,8%. Kesimpulan yang dapat ditarik adalah variabel independennya seperti profitabilitas, *leverage*, *sales growth*, dan *capital intensity* semuanya memiliki dampak atau pengaruh pada penghindaran pajak pada saat yang bersamaan.

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 2 dari pengolahan data SPSS menunjukkan bahwa profitabilitas sebagai Hipotesis 1 memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018 - 2019. Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh, variabel profitabilitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,007, yang artinya nilai tersebut lebih kecil dari pada 0,05. Besarnya nilai profitabilitas menggambarkan juga besarnya keberhasilan dan kemampuan perusahaan dalam mengelola labanya, hal ini seperti yang dikemukakan oleh (Wibowo & Wartini, 2012). Profitabilitas memiliki hubungan terikat dengan laba perusahaan, sehingga tinggi laba dalam sebuah perusahaan akan membuat tinggi juga tentang gambaran sebuah perusahaan dalam membayar beban pajak. Akibatnya, penghindaran pajak cenderung meningkat seiring dengan meningkatnya profitabilitas pelaku usaha. Hal ini sejalan dengan studi sebelumnya yang dilakukan oleh (Yino & Yohanes, 2022), (Purba, 2020), (Tebiono & Sukadana, 2019).

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 2 dari pengolahan data SPSS menunjukkan bahwa leverage sebagai Hipotesis 2 tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2019. *Leverage* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,275, yang artinya pada variabel *leverage* ini nilainya lebih besar dari 0,05. Dalam penelitian ini hasil yang didapatkan adalah hutang tidak mempunyai pengaruh terhadap penghindaran pajak karena perusahaan melakukan prinsip kehati-hatian untuk memakai hutang-hutang dari pihak eksternal, hal ini seperti yang dikemukakan oleh (Yino & Yohanes, 2022). Perusahaan lebih memilih untuk melakukan pendanaan dari dalam atau internal karena perusahaan ingin menghindari terjadinya kerugian-kerugian yang akan muncul di kemudian hari akibat dari penggunaan hutang dari pihak luar. Hal ini sejalan dengan studi sebelumnya yang dilakukan oleh Yino dan Yohanes (2022), Purba (2020), Tebiono dan Sukadana (2019).

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 2 dari pengolahan data SPSS menunjukkan bahwa *sales growth* sebagai Hipotesis 3 tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2019. Pertumbuhan penjualan dikatakan tidak berpengaruh karena hasil menunjukkan nilai signifikansi 0,298, yang artinya nilai *sales growth* lebih besar dari 0,05. *Sales growth* dapat dikatakan tidak optimal karena pertumbuhan penjualan dalam perusahaan pasti setiap tahunnya mengalami perubahan entah mengalami pertumbuhan atau penurunan, hal ini seperti yang dikemukakan oleh Yino dan Yohanes (2022). Menurut Purba (2020), pertumbuhan penjualan tidak akan berdampak pada penghindaran pajak karena naik turunnya akan menunjukkan berapa pajak yang harus dibayar. Hal ini sejalan dengan studi sebelumnya yang dilakukan oleh Yino dan Yohanes (2022) dan Purba (2020) yang berpendapat bahwa *sales growth* tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 2 dari pengolahan data SPSS menunjukkan bahwa *capital intensity* sebagai Hipotesis 4 tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2019. *Capital Intensity* dikatakan tidak berpengaruh karena hasil menunjukkan nilai signifikansi 0,300, yang artinya *capital intensity* lebih besar dari 0,05. *Capital intensity* tidak memiliki pengaruh karena seluruh aset tetap dalam perusahaan digunakan untuk membiayai kegiatan operasional dalam perusahaan. Contoh akun yang terdapat pada aset tetap adalah tanah, gedung, mesin, dan lain-lain. Hal ini menjelaskan bahwa aset tetap digunakan untuk menunjang kegiatan yang dilakukan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku bisnis mematuhi tugasnya sebagai wajib pajak badan dengan tidak mencari cara untuk menghindari pembayaran pajak atau mengambil kesempatan untuk melakukannya. Hal ini sejalan dengan studi sebelumnya yang dilakukan oleh Yino dan Yohanes (2022).

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa profitabilitas mempengaruhi penghindaran pajak, sementara variabel *leverage*, *sales growth*, dan *capital intensity* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik penghindaran pajak. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung menggunakan strategi penghindaran pajak untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan. Namun, variabel *leverage*, *sales growth*, dan *capital intensity* tidak berperan dalam mempengaruhi kecenderungan penghindaran pajak perusahaan.

Leverage tidak terbukti menjadi faktor yang mempengaruhi praktik penghindaran pajak karena hutang perusahaan tidak dapat dimanipulasi untuk tujuan tersebut. Begitu juga dengan *sales growth*, fluktuasi penjualan tahunan tidak memiliki korelasi yang signifikan dengan penghindaran pajak. Demikian pula, *capital intensity* tidak berperan dalam mengarahkan perusahaan untuk menghindari pembayaran pajak yang wajib.

Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan agar para peneliti dapat meluaskan cakupan studi ini dengan menggunakan sampel dari berbagai sektor perusahaan yang lebih luas, serta mempertimbangkan penambahan variabel lain untuk lebih memahami faktor-faktor yang berkontribusi terhadap penghindaran pajak. Penggunaan periode tahun yang lebih panjang juga diinginkan untuk memberikan hasil yang lebih akurat dan memungkinkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang perilaku penghindaran pajak dalam jangka waktu yang lebih lama.

Studi ini memberikan wawasan penting bagi pelaku bisnis, menyoroti pentingnya profitabilitas dalam mempengaruhi strategi penghindaran pajak. Namun, perlu dicatat bahwa tidak semua variabel berkontribusi pada penghindaran pajak, sehingga para pelaku bisnis harus mempertimbangkan dengan hati-hati faktor-faktor yang relevan untuk mengoptimalkan ketaatan perusahaan terhadap kewajiban perpajakan. Penemuan ini dapat menjadi masukan berharga bagi para pelaku bisnis dalam merancang kebijakan perpajakan yang tepat, meningkatkan kepatuhan perusahaan, serta mendukung pembangunan ekonomi dan sosial yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2001). *Manajemen Keuangan*. (Vol. 1). Jakarta : Erlangga.
- Dewi, N. N. K., & Jati, I. K. (2014). Pengaruh karakter eksekutif, karakteristik perusahaan, dan dimensi tata kelola perusahaan yang baik pada tax avoidance di bursa efek indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(2), 249-260.
- Dewinta, I. A. R., & Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, leverage, dan pertumbuhan penjualan terhadap tax avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1584-1613.
- Fionasari, D. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018. *Jurnal IAKP: Jurnal Inovasi Akuntansi Keuangan & Perpajakan*, 1(1), 28-40.
- Kurniasih, T., Sari, R., & Maria, M. (2013). Pengaruh return on assets, leverage, corporate governance, ukuran perusahaan dan kompensasi rugi fiskal pada tax avoidance. *Buletin studi ekonomi*, 18(1), 44276.

- Librania, L., Firnanti, F., & Supriatna, D. (2021). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGHINDARAN PAJAK PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 1(3), 185-194.
- Moeljono, M. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 103-121.
- Oktagiani, R., Nasir, A., & Ilham, E. (2015). Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi*, 2(1), 1-15.
- Purba, R. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Methodika: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist*, 3(2), 175-184.
- Sugiono, A. (2009). Manajemen keuangan untuk praktisi keuangan. *Jakarta: Grasindo*, 101.
- Tebiono, J. N., & Sukadana, I. B. N. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi tax avoidance pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal bisnis dan akuntansi*, 21(1a-2), 121-130.
- Wen, W., & Muhammad, M. M. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *KALBISIANA Jurnal Sains, Bisnis dan Teknologi*, 8(4), 4629-4647.
- Wibowo, A., & Wartini, S. (2012). Efisiensi modal kerja, likuiditas dan leverage terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur di BEI. *JDM (Jurnal Dinamika Manajemen)*, 3(1).
- Yino, D., & Yohanes, Y. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(1), 433-448.
- Zoebar, M. K. Y., & Miftah, D. (2020). Pengaruh corporate social responsibility, capital intensity dan kualitas audit terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti Vol*, 7(1), 25-40.